

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KB IUD TERHADAP
KEIKUTSERTAAN AKSEPTOR KB IUD DI PMB NI G.P
SUTREPTININGHATI, A.MD.KEB**

***The Correlation between Knowledge About IUD Contraception and the Participation
of IUD Family Planning Acceptors at Midwifery Independence Practice of Ni G.P
Sutreptininghati, A.Md.,Keb***

**Putu Wahyuningsih¹, Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami², Ni Made Eggar Adhiestiani³,
Ni Made Risna Sumawati⁴**

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

² Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

⁴ Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

Korespondensi: Putu Wahyuningsih dan putuwahyuningsih97@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Alat kontrasepsi yang mempunyai efektivitas cukup tinggi dan merupakan alat kontrasepsi non hormonal serta bisa digunakan dalam jangka panjang yaitu *Intra Uterine Device* (IUD). **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang KB IUD terhadap keikutsertaan akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb. **Metodologi:** *Design* penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 35 orang Akseptor KB aktif pada bulan Desember dengan teknik *Total Sampling*. Penelitian ini dilakukan di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb pada bulan Desember 2022. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. **Hasil:** Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb.

Kata Kunci: IUD; Kontrasepsi; Akseptor.

ABSTRACT

Background: Contraceptives that have high effectiveness and are non-hormonal contraceptives and can be used in the long term is the *Intra Uterine Device* (IUD). **Research Objectives:** This is to determine the relationship of knowledge about the KB IUD to the participation of KB IUD acceptors in PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md., Keb. **Methodology:** This research design is descriptive quantitative using a cross sectional approach. The sample size was 35 active family planning acceptors in December with total sampling technique. This research was conducted at PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md., Keb in December 2022. Data were collected through questionnaires given to respondents. **Result:** The analysis obtained a significance value of 0.000 the value < 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. **Conclusions:** There is a relationship between Knowledge about IUD Family Planning and the Participation of IUD Family Planning Acceptors at PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md., Keb.

Keywords: *Keywords: IUD; Contraception; IUD Acceptors.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak keempat didunia dimana jumlah peningkatan penduduk yang masih relative tinggi. Berdasarkan survey penduduk antar sensus pada tahun 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan (Gea, 2019).

Pemerintah menetapkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk. Program KB adalah program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, bertujuan untuk pengendalian jumlah penduduk, menunda kehamilan atau mencegah kehamilan serta menghentikan atau mengakhiri kesuburan agar terwujudnya norma keluarga sejahtera. Dalam upaya ini pemerintah menyarankan pasangan usia subur (PUS) untuk menggunakan alat kontrasepsi (B. Putri, 2018).

Berdasarkan presentase peserta KB baru di Indonesia menurut Profil Kesehatan 2019 diantaranya, akseptor KB kondom sebanyak 1,2%, pil sebanyak 17%, suntik sebanyak 63,7%,

Intra Uterine Device (IUD) sebanyak 7,4%, implant sebanyak 7,4%, tubektomi sebanyak 2,7% dan vasektomi sebanyak 0,5% (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Cakupan peserta KB di daerah, khususnya di Kabupaten Badung tiap tahun mengalami peningkatan. Hasil cakupan peserta KB aktif pada tahun 2019 sebanyak 79.927 atau sebesar 70,1% sedangkan di tahun 2018 sebanyak 55.481 atau 79,3% peserta KB aktif dari total target sebanyak 69.597 KB aktif. IUD merupakan salah satu jenis kontrasepsi

jangka panjang yang peminatnya sedikit dibandingkan yang lainnya (Dinas Kesehatan Badung, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb cakupan peserta KB aktif dari bulan Januari-Juli 2022 sebanyak 125 akseptor, dari 125 terdapat 10 akseptor yang menggunakan KB IUD. Berdasarkan data pemakaian alat kontrasepsi tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi IUD masih lebih rendah dengan penggunaan KB hormonal seperti suntik dan pil. Rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD disebabkan karena akseptor berpendapat bahwa kontrasepsi suntik dan pil lebih praktis, aman dan efektif untuk mencegah dan menunda kehamilan, serta merasa takut terhadap proses pemasangan KB IUD (Dalimawaty, 2021).

Alat kontrasepsi yang mempunyai efektivitas cukup tinggi dan merupakan alat kontrasepsi non hormonal serta bisa digunakan dalam jangka panjang yaitu *Intra Uterine Device* (IUD).IUD merupakan kontrasepsi jangka panjang yang dimasukkan ke dalam rahim yang terbuat dari plastic elastis yang dililit tembaga atau campuran tembaga dengan perak. Lilitan logam menyebabkan reaksi anti fertilitas dengan jangka waktu penggunaan antara dua hingga sepuluh tahun dengan metode kerjanya mencegah masuknya spermatozoa kedalam saluran tuba (Fitri dan Oktaria, 2016). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mempunyai keuntungan karena mempunyai efektivitas atau daya perlindungan terhadap kehamilan yang tinggi, serta angka kejadian *drop out* dari kesertaan KB yang rendah (Hargiani, 2016).

Intra Uterine Device (IUD) sangat efektif (0,6-0,8 kehamilan), reversible,

dan berjangka panjang ini terbukti dari 1 kegagalan dari 125-170 kehamilan. IUD juga dapat langsung efektif setelah pemasangan dan dapat digunakan dalam jangka panjang yaitu 10 tahun untuk CuT-380A sehingga lebih hemat karena tidak perlu sering periksa ke tenaga kesehatan. Akan tetapi IUD belum menjadi pilihan utama bagi akseptor yang akan melakukan KB. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD disebabkan oleh ketidaktauan akseptor tentang kelebihan metode kontrasepsi tersebut (Febrianti, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keikutsertaan akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan akan menimbulkan suatu keyakinan dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi (Hargiani, 2016).

Keikutsertaan mempunyai arti berbagai upaya yang menyebabkan seseorang atau kelompok tergerak untuk mengikuti sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini mendapatkan manfaat kontrasepsi yang optimal. Penelitian Yanik, (2016), mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin besar kemungkinan akseptor untuk mengikuti MKJP.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 wanita usia subur tentang alasan tidak menggunakan IUD, didapatkan bahwa 100% Wanita Usia Subur (WUS) takut serta kurang mengetahui tentang alat kontrasepsi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2019) yang menyatakan

bahwa IUD kurang diminati karena peserta KB tidak tahu tentang efektivitas serta kelebihan dari IUD dimana pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, ternyata salah satu faktor rendahnya cakupan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim adalah kurangnya pengetahuan atau pemahaman ibu tentang alat kontrasepsi tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Hubungan Pengetahuan Tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb”.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 35 orang Akseptor KB aktif pada bulan Desember dengan teknik *Total Sampling*. Penelitian ini dilakukan di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb pada bulan Desember 2022. Alat pengumpulan data menggunakan kusioner. Analisa data menggunakan Analisa univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dan Analisa bivariat untuk dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen yaitu variabel pengetahuan tentang KB IUD terhadap

keikutsertaan akseptor KB IUD dengan uji korelasi *Spearman Rho*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP	12	34,3
SMA	17	48,6
PT	6	17,1
Total	35	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 responden (48,6%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 Orang	17	48,6
2 Orang	12	34,3
3 Orang	6	17,1
Total	35	100

Tabel 2 menunjukkan mayoritas jumlah anak 1 orang sebanyak 17 responden (48,6%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
21-30 Tahun	20	57,1
31-40 Tahun	15	42,9
Total	35	100

Tabel 5.3 menunjukkan mayoritas umur responden pada rentangan 21-30 tahun sebanyak 20 responden (57,1%).

Tabel 4. Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2	5,7
Cukup	21	60,0
Kurang	12	34,3
Total	35	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup baik sebanyak 21 responden (60%).

Tabel 5. Keikutsertaan Akseptor KB IUD

Keikutsertaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ikut	19	54,3
Ikut	16	45,7
Total	35	100

Tabel 5 menunjukkan mayoritas responden tidak tertarik menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 19 responden (54,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb

Hubungan	Sig.	Koefisien Korelasi
Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor	0.000	0.678

Berdasarkan tabel 6 diperoleh informasi bahwa pada Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.678, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor adalah sebesar 0.678 atau masuk dalam kriteria sedang. Nilai koefisien korelasi

sebesar 0.678, dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka keikutsertaan juga akan semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Karakteristik akseptor

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 responden (48,6%). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pasien yang berkunjung di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb termasuk kategori berpendidikan menengah.

Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa sejalan dengan perkembangan manusia cara berfikir manusia pun ikut berkembang, dari sini manusia dapat menggunakan cara penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain dalam memperoleh pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya dan faktor yang sangat berpengaruh adalah pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan Jurisman (2016) menyebutkan bahwa dari 66 responden yang diteliti, responden yang berpendidikan sedang (68,75%), 24 responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (25%) dan 6 responden memiliki tingkat pendidikan rendah (6,25%). Bernadus *et al* (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Menurut peneliti pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih

mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan.

Karakteristik responden menurut jumlah anak diketahui mayoritas jumlah anak 1 orang sebanyak 17 responden (48,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang berkunjung di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.M.,Keb termasuk pasangan muda. Menurut Wulansari, (2017) menyebutkan keadaan wanita yang berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan, entah itu hidup ataupun mati. Paritas seseorang mempengaruhi kecocokan terhadap suatu metode kontrasepsi secara medis.

Menurut peneliti jumlah anak merupakan salah satu faktor yang paling mendasar mempengaruhi perilaku PUS dalam menggunakan kontrasepsi. Sejalan dengan konsep slogan “dua anak lebih baik”, BKKBN memprioritaskan penggunaan kontrasepsi IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dalam mengendalikan jumlah penduduk. Ibu yang telah memiliki 2 anak dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang sehingga kemungkinan untuk mengalami kehamilan lagi cukup rendah.

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat diketahui mayoritas umur responden pada rentangan 20-30 tahun sebanyak 20 responden (57,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang berkunjung di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.M.,Keb termasuk kelompok dewasa awal dan sangat produktif.

Saifudin (2016) menyebutkan faktor umur dijadikan sebagai alasan dalam menentukan alat kontrasepsi yang ingin digunakan. Adapun criteria pemilihan kontrasepsi sesuai dengan usia yaitu periode usia istri antara 20 sampai 30 tahun merupakan periode

usia paling baik untuk melahirkan dengan jumlah anak dua orang dan jarak antara kelahiran adalah dua sampai empat tahun. Pada usia ini kontrasepsi yang diperlukan yaitu kontrasepsi yang memiliki keefektifitasan dan reversibilitas yang cukup tinggi karena klien masih mengharapkan untuk memiliki anak lagi, dapat dipakai dua sampai empat tahun yaitu sesuai dengan jarak kehamilan yang direncanakan dan tidak menghambat produksi ASI.

Menurut peneliti umur sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan. Makin bertambahnya umur seseorang maka dikatakan makin dewasa seseorang dalam pikiran dan perilaku. Menurut Dalimawaty (2021) mengatakan bahwa umur diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan, mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan kepada kontrasepsi jangka panjang.

Pengetahuan Akseptor Tentang KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb

Berdasarkan hasil penelitian didapat mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup baik sebanyak 21 responden (60%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang berkunjung di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.M.,Keb cukup memahami tentang IUD.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan diri sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan, A.,& Dewi, M. 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yulizar (2022) menunjukkan bahwa hampir semua responden menggambarkan pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (75,8%). Menurut peneliti, pengetahuan responden terkait dengan penggunaan IUD bervariasi, dilihat dari beberapa indikator pengetahuan mencakup Pengertian IUD, Jenis-jenis IUD, Cara kerja IUD, Efektivitas IUD, Keuntungan dan kerugian IUD, Efek samping IUD. Responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang tentang metode kontrasepsi jangka panjang dapat disebabkan karena kurangnya informasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang terutama dalam penggunaan pasca persalinan. Adapun indikator yang paling banyak tidak diketahui dengan benar oleh responden adalah Keuntungan menggunakan KB IUD yaitu dapat mencegah kehamilan dalam jangka panjang sebanyak 49% serta Ibu yang menggunakan KB IUD harus kontrol ke pelayanan kesehatan setiap bulan sebesar 49%.

Sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan indera. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi adalah pengetahuan. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup baik dan baik dapat disebabkan karena temuan pada penelitian ini, sebagian besar responden berpendidikan menengah. Seperti yang ditegaskan oleh Utami (2013) menyebutkan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang

yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan

Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden tidak tertarik menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 19 responden (54,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang berkunjung di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.M.,Keb kurang berminat dengan kontrasepsi IUD.

Keikutsertaan adalah berbagai usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak untuk mengikuti sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang dikehendaknya. Dalam hal ini khusus untuk menarik masyarakat untuk mencapai peserta KB (Hargiani, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan Jurisman (2016) menunjukkan 67 responden memilih kontrasepsi non IUD non IUD, sedangkan 29 responden memilih kontrasepsi IUD.

Menurut peneliti kurangnya minat responden dalam memilih IUD sebagai alat kontrasepsi pada pasien yang berkunjung di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.M.,Keb dapat disebabkan karena faktor umur. Menurut peneliti umur sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan. Makin bertambahnya umur seseorang maka dikatakan makin dewasa seseorang dalam pikiran dan perilaku.

Hubungan Pengetahuan Tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.M.,Keb

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Hubungan Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.678, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor adalah sebesar 0.678 atau masuk dalam kriteria sedang.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0.678, dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka keikutsertaan juga akan semakin tinggi. Pengetahuan tidak saja mempengaruhi kesediaan menggunakan KB, tetapi pemilihan suatu metode kontrasepsi. Menurut BKKBN (2016), menyatakan bahwa wanita yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) akan mempengaruhi tindakan seseorang untuk mengikuti kontrasepsi MKJP sehingga tujuan BKKBN membina keluarga kecil bahagia sejahtera terwujud.

Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2013) yang dikutip dari Benyamin dan Bloom (1998) bahwa terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek

tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya. Sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subyek terhadap obyek yang diketahuinya itu.

Pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran. Sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2018) menyebutkan kurangnya pengetahuan dari responden karena belum semua responden telah mendapat informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang, terutama untuk ibu yang baru pertama kali mempunyai anak, keterpaparan informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang antara satu responden dengan responden lain berbeda sehingga kurangnya pengetahuan menjadi hal yang terjadi di masyarakat sehingga masyarakat yang belum mengetahui bisa terpengaruh informasi yang kurang tepat dari lingkungan sekitar dan mengakibatkan pemahaman yang kurang tepat terhadap metode kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyanti, A., & Anjayani, D. S. (2022) mengungkapkan ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan wanita akseptor kb dengan keikutsertaan kb iud Di Bpm Eni Sunarti Kartasura. Hasil serupa ditunjukkan oleh Rahayu, R., & Wijayanti, T. (2022) mendapatkan hasil penelitian berupa hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pemahaman pasien yang berkunjung di PMB NI G.P Sutreptininghati A.Md.,Keb sangat mempengaruhi keikutsertaan terhadap akseptor KB

IUD itu sendiri, semakin baik pengetahuan wanita akseptor KB tentang KB IUD semakin tinggi minat untuk ikutserta menggunakan KB IUD, sebaliknya semakin kurang pengetahuan wanita akseptor KB tentang KB IUD semakin sedikit keikutsertaan wanita akseptor terhadap KB IUD. Hal tersebut didukung oleh teori (Febrianti, 2017) tingkat pengetahuan adalah hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Dalam hal ini tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi seseorang dalam mengetahui suatu hal, sehingga mempengaruhi kerelaan dalam memilih KB yang akan mereka gunakan sehingga dapat menerima resiko dari kontrasepsi yang mereka pilih.

KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang KB IUD terhadap keikutsertaan akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb.

1. Sebagian besar karakteristik akseptor tentang KB di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.M.,Keb berdasarkan umur sebagian besar 20-30 tahun (42,9%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar SMA (48,6%), berdasarkan jumlah anak sebagian besar 1 orang (48,6%). Berdasarkan pengetahuan akseptor tentang KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb sebagian besar kategori cukup baik (60%). Berdasarkan Keikutsertaan akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb sebagian besar tidak ikut (54,3%).
2. Berdasarkan hasil analisis Hubungan Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.,Keb. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.678, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Pengetahuan tentang KB IUD Terhadap Keikutsertaan Akseptor adalah sebesar 0.678 atau masuk dalam kriteria sedang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.678, dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka keikutsertaan juga akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astariani, K. D., & Widarsa, K. T. (2013). *Tingkat Kelangsungan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Klinik Catur Warga PKBI Daerah Bali Tahun 2012*. 1(1), 10–17.
- Astuti, E., & Ratifah. (2014). Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2), 99–108.
- Christiani, C., Diah, C., & Bambang, W. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jenis- Jenis Kontrasepsi. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah*, 74–84.
- Dalimawaty, K. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 4(4), 519. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727>
- Fallis, A. . (2015). Faktot-faktor Yang Berubungan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fatimah, D. (2018). (Notoatmodjo, 2010). *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1(3), 111–122.
- Fatimah, S., Harahap, W., Tiurma, A., Pandiangan, M., Kesehatan, P., Husada, K., Kesehatan, D., Banyuasin, K., Kesehatan, D., & Muaro, K. (2019). *Pengaruh Pembentukan Peer Educator*. 1, 146–161.
- Febrianti, R. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Oleh Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2015. *Jurnal Medika Cendikia*, 4(1), 37–51. <http://www.jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/62>
- Gea, J. M. (2019). *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Iud Pada Pasangan Usai Subur (Pus) Di Klinik Sriwahyuni Tahun 2019*.
- Hargiani, R. (2016). *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Tegal Timur*. <http://repository.unair.ac.id/54262/>
- Irawati, D. (2017). (Keaslian P) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto. *Medica Majapahit*, 9(2), 126–141.
- Junie, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Kb Iud Di Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2018. *Maker Medika*, 6(2), 425–431.

- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. (2017). *Etika Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma Dewi, N. K. S., & Arka, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(11), 1001. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i11.p07>
- Maranata. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan*.
- Marikar, A., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 106792.
- Maryam, S. (2015). Pengaruh Karakteristik Dan Mitos Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Kontrasepsi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2014. *Jurnal Bonorowo*, 2(2), 14–31.
- Nasution, C. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tingkat Kecemasan Akseptor Kb Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Matinggi Tahun* <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/3353>
- Putri, B. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi intra uterine device (IUD) di Puskesmas Talang Ratu Palembang tahun 2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang*, 1–45.
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 5(4), 138.
- Veronica, S. Y., Safitri, R., & Rohani, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 223–230. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i228wh/29>
- Yulianti, B. (2018). *Skripsi Yulianti Repository.pdf* (pp. 1–91).
- Sulistiyan, A., & Anjayani, D. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Akseptor KB Dengan Keikutsertaan KB IUD di BPM Eni Sunarti Kartasura. *Ovum: Journal of Midwifery and Health Sciences*, 2(1), 17-26.
- Rahayu, R., & Wijayanti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review Tahun 2021. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(2), 1675-1687.
- Jurisman, 2016. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang , *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016; 5(1)
- Anik Sulistiyan, 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Akseptor KB Dengan Keikutsertaan KB IUD di BPM Eni Sunarti Kartasura. *Ovum : Journal of Midwifery and Health Sciences*. Volume 2 Nomor 1.
- Notoatmodjo (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bernadus JD, Madianung 2013. A. Faktor-faktor yang berhubungan

- dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *Jurnal e-Ners (eNS)*. 2013: 1-10
- Saifudin (2016). Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo;
- Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi PUS Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113-124.
- Utami SH. Faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB pasca-salin IUD post-placenta di kamar rawat pasca-bersalin RSUP. M. Jamil Periode Januari-Maret 2013. *JKA*. 2013;2(3):159-61.